

FAKTOR MAKRO DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020

B.Panjaitan¹, Y.Ariesa², V.Gozali³, V.Vierri⁴

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Prima Indonesia

e-mail : yeniariesa@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE mempengaruhi determinasi return saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2020. Pendekatan metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI sebanyak 30 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria menurut purposive sampling yaitu 4 perusahaan. Data analisis menggunakan analisis statistik dengan bantuan software statistic EViews 9 Enterprise. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan secara analisis statistik bahwa variable Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap return saham. Besarnya factor penjelas ini dapat dilihat dari nilai adjusted R² yaitu 14,7% dimana sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Return of Asset, Current Rasio dan Debt to Equity Ratio.

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, ROE dan Return Saham.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine wheter the factors of Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rates and ROE affect the determination of stock returns in Food and Beverage sector companies in 2015-2020. The research method approach uses descriptive quantitative research. The number of consumption sector companies listed on the IDX are 30 companies and the sample that meets the criteria according to purposive sampling is 4 companies. Data analysis using statistical analysis with the help of statistical software EViews 9 Enterprise. The conclusion from the result of this research shows statistically that the variables of Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate and Return on Equity have no effect on stok returns. The magnitude of this explanatory factor can be seen from the adjusted R² value, which is 14.7% where the remaining 85.3% us explained by other variables not examined in this research such as Return of Assets, Current Ratio and Debt to Equity Ratio.

Keywords : Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate, ROE and Stock Returns

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

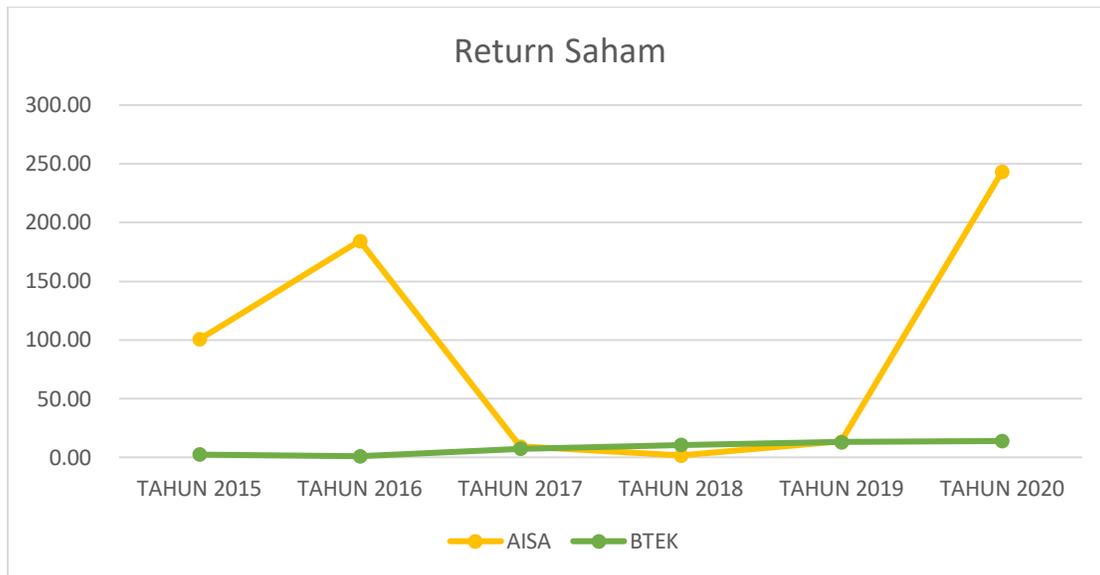
Perkembangan saham di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan memiliki cara efisien dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan memberi keuntungan pada investornya ialah dengan berinvestasi saham. Dimana pasar modal memiliki resiko untung rugi dikarenakan para pembeli dan penjual bertemu. Pasar modal ini adalah jangka Panjang dari sebuah variasi keuangan yang di perjual belikan.

Dalam berinvestasi dipasar modal kita harus mengetahui peran pentingnya return saham bagi sebuah perusahaan dan investornya ialah return saham dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan oleh investor dalam berinvestasi pada perusahaan di sebuah pasar saham sehingga dapat mengukur tingkat keuntungan yang didapat pada saham yang dimiliki.

Return saham memiliki dua jenis komponen untuk memungkinkan para investor dalam meraih keuntungan pada saham yang dimilikinya, komponen yang dimaksud ialah *current income* (pendapatan lancar) artinya keuntungan yang diperoleh biasanya dalam bentuk pembayaran bersifat sistematis seperti (bunga obligasi maupun bunga deposito), menjual saham yang dimiliki dengan menggunakan uang kas dan *capital gain* (selisih keuntungan) artinya keuntungan yang didapat karena terjadi selisih dari harga jual saham dengan harga belinya sehingga keuntungan tersebut dapat dicairkan dengan cepat. Maka dari itu dengan dua komponen tersebut para investor dapat melihat keuntungan yang didapat dengan baik pada saham yang dimiliki.

Return saham memiliki pengaruh, salah satunya pengaruhnya ada pada sektor makanan dan minuman. Setiap tahunnya perusahaan sector makanan dan minuman yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) ini mengalami kenaikan dan penurunan yang akan mempengaruhi tingkat penjualan, pembelian serta keuntungan yang didapat. Maka dari itu untuk melihat hal tersebut penulis memilih empat variabel dari banyaknya variabel lain yaitu *return on equity (ROE)*, *inflasi*, *nilai tukar rupiah* dan *tingkat suku bunga*. Dengan variabel ini kita akan melihat return saham yang mengalami peningkatan tapi *ROE* nya turun.

Berikut ini dapat dilihat grafik dari harga saham yang mengalami peningkatan akan tetapi *ROE* nya turun mulai tahun 2016 sampai 2020 pada sektor makanan dan minuman sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan return saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan hasil dari penjelasan diatas, dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah ROE berpengaruh terhadap return saham perusahaan ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap return saham perusahaan ?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap return saham perusahaan ?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap return saham perusahaan ?
5. Apakah ROE, inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap return saham perusahaan ?

1.3 Tinjauan pustaka

1.3.1 ROE

Sebuah rasio dalam menghitung kemampuan dan keunggulan setiap perusahaan untuk memperoleh laba bersih (sesudah pajak) untuk pemegang saham dengan memakai modal tunggal. Selain itu ROE inipun adalah salah satu unsur yang paling penting bagi investor yang memberi modal pada bisnisnya karna apabila perhitungan dari setiap ROE nya semakin besar maka reputasi perusahaan investornya pun akan semakin meningkat. Untuk itu dalam mempengaruhi harga

saham setiap investor harus mampu memperhatikan faktor. Faktor yang dimaksud ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal (fundamental) merupakan sebuah manajemen perusahaan yang dikelola dari manajemen perusahaan itu sendiri dan yang kedua adalah faktor eksternal (Non fundamental) merupakan sebuah kebijakan dari pemerintah dan suku Bungan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi (Natarsyah, 2000:296)

Berikut rumus untuk mengetahui ROE :

$$\text{ROE} = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{ekuitas}$$

1.3.2 INFLASI

Secara umum inflasi ini terjadi pada sebuah negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat untuk itu definisi inflasi sendiri ialah kenaikan harga dari barang dan jasa yang secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu . Dan pengertian inflasi menurut BI (bank Indonesia) adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dan kurun waktu tertentu. Inflasi sendiri merupakan masalah ekonomi yang akan dihadapi oleh setiap perusahaan bahkan masyarakat jadi ketikan inflasi itu terjadi akan menyebabkan efek yang buruk kepada ekonomi dan berpengaruh terhadap sebuah perusahaan (Andia, 2021).

Berikut rumus inflasi :

$$I = [(\text{IHK masa sekarang} - \text{IHK masa lalu}) / \text{IHK masa sekarang}] \times 100$$

Ket :

I : Inflasi

IHK : Indeks harga konsumen

1.3.3 NILAI TUKAR RUPIAH

Didalam suatu negara memiliki nilai mata uang yang berbeda beda untuk itu arti dari nilai tukar rupiah adalah jumlah mata uang dalam negeri yang dapat ditukarkan kepada mata uang asing agar memperoleh mata uang asing tersebut. Jika dalam suatu negara mengalami nilai tukar yang turun akibat beberapa faktor itu akan memberikan pengaruh kenaikan terhadap harga barang dan

menurunnya pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dan bila terjadi penurunan ekonomi negara itu akan berpengaruh terhadap sebuah saham di sebuah perusahaan (Soetikno,2016). Cara menghitung nilai tukar rupiah adalah :

NTR = uang yang mau ditukar\dibeli x kurs jual (tergantung mata uang)

1.3.4 TINGKAT SUKU BUNGA

Pengertian dari tingkat suku bunga merupakan sebuah nilai dari keuntungan atau (balas jasa) yang diperoleh dari si peminjam uang dan didapat dari yang meminjam uang dan suku bunga tersebut dibuat kedalam sebuah persenan. Menurut (Marshall Principle 2014) ; “bunga selaku harga yang harus dibayar untuk penggunaan modal disemua pasar, cenderung kearah keseimbangan sehingga modal dan tingkat bunga sama dengan persediaannya yang tampil pada tingkat itu”. Rumus untuk menghitung bunga pinjaman menggunakan system flat :

TSB = (Sisa pokok pinjaman bulan sebelumnya x Suku bunga pertahun x (30 hari/360hari)

1.3.5 RETURN SAHAM

Return saham merupakan konsekuensi dari keuntungan (capitail gain) dan kerugian (capital loss) yang diperoleh dari suatu kepentingan atas saham yang dilakukan oleh perusahaan & investor dalam jangka waktu tertentu. Pengertian Retrun Saham menurut Supramono (2012;450) Return saham adalah sebuah keuntungan yang diperoleh oleh investor, perorangan dan perusahaan dalam investasi kebijakan yang dilakukan. Dalam jurnal ini return saham digunakan sebagai perhitungan sehingga menggunakan rumus ebagai berikut :

$$\text{Return saham} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

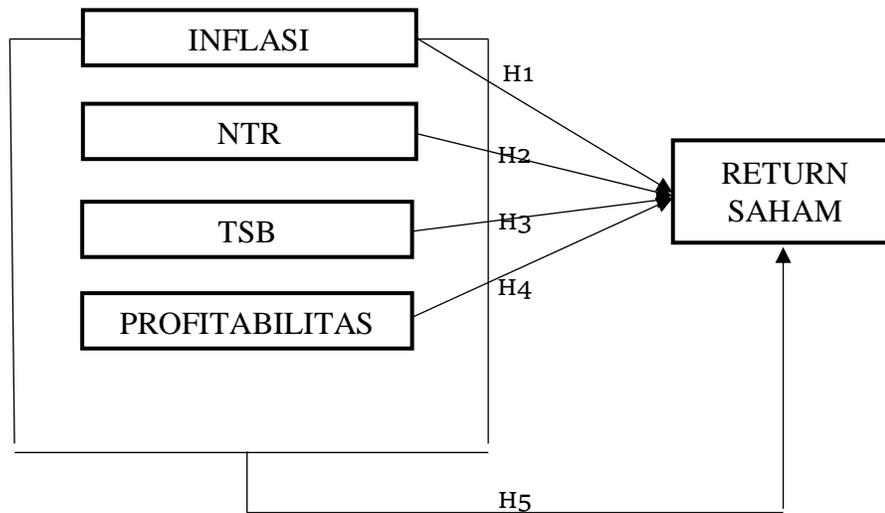
Ket :

P_t = Harga saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham sehari sebelumnya

1.4 Kerangka konseptual

Gambar kerangka konseptual penguin hari ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.4 Kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas ,maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap return saham

H2 : NTR berpengaruh terhadap return saham

H3 : TSB berpengaruh terhadap return saham

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham

H5 : Inflasi, NTR, TSB dan Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian tersebut meliputi pengumpulan suatu data yang akan dilakukan uji menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dan dilakukan dengan menjawab pertanyaan dari subjek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 11).

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar dalam BEI tahun 2015-2020 memiliki populasi sebanyak 30 perusahaan.

2.2.2 Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah data sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 4 perusahaan dengan data kriteria seperti di bawah ini.

**Tabel II.1
Kriteria Pemilihan Sampel**

| No | Kriteria Perusahaan | Jumlah |
|--|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 | 30 |
| 2 | Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama periode 2015-2020 | 26 |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria | | 4 |
| Total Sampel Penelitian (4 x 6 Tahun) | | 24 |

2.3 Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel independen digunakan sebagai berikut.

Tabel II.2
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Keterangan Variabel | Indikator Variabel | Skala Pengukuran |
|---|--|---|------------------|
| Inflasi (X ₁) | Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terus menerus dalam waktu tertentu. | $I = \frac{[(IHK_{ms} - IHK_{ml})]}{IHK_{ms}} \times 100$ (Andia, 2021) | Rasio |
| Nilai Tukar Rupiah (X ₂) | Nilai tukar rupiah digunakan untuk mengukur kurs mata uang rupiah dalam satuan valuta asing (US\$) | $NTR = X \times \text{Kurs Jual}$ (Soetikno, 2016) | Rasio |
| Tingkat Suku Bunga (X ₃) | Bunga selaku harga yang dibayar atas modal pinjaman, dan deviden serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas. | $TSB = \frac{SPPBS \times SBP}{30\text{hari}/360\text{hari}}$ (Marshall Principle, 2014) | Rasio |
| <i>Return On Equity</i> (ROE) (X ₄) | <i>Return on Equity</i> menggambarkan kemampuan atau keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham. | $ROE = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Modal}}$ (Natarsyah, 2000) | Rasio |
| <i>Return Saham</i> (Y) | <i>Return Saham</i> merupakan <i>return</i> yang terjadi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan. | $RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ (Supramono, 2012) | Rasio |

2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik yakni menggunakan *software* statistik E views.

2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data yang ada pada penelitian.

2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

2.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik *normal probability Plot*. (Ghozali, 2018: 111).

2.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variable bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variable bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian (Ghozali, 2018: 161).

2.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018: 137)

2.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati (Ghozali, 2018: 105)

2.4.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji Kelayakan model adalah Uji R^2 untuk melihat kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai R^2 berkisar Antara 0 – 99, nilai R square yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan. (Ghozali, 2018)

2.4.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

2.4.5 Uji Stimultan (Uji F)

Uji Stimultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variable independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

2.4.6 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk membentuk sebuah model hubungan antara variable terikat (dependen, respon, Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen, prediktor, X) (DENI KURNIAWAN,2008). Untuk itu tujuan dari regresi linear berganda ini adalah memprediksi nilai dari variable terikat (dependen, respon, Y) apabila nilai dari variable bebas (independen, prediktor, X) diketahui. Untuk mengetahui bagaimanakah arah hubungan dari kedua variable ini, dapat di ekspresikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Yang mana :

Y = variable tak bebas (nilai variable yang akan di prediksi)

a = konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variable bebas

Bila terdapat 2 variabel bebas, yaitu X_1 dan X_2 maka bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keadaan keadaan bila koefisien regresi yaitu b_1, b_2 mempunyai nilai :

- Nilai = 0 . variable Y = tidak di pengaruhi oleh X_1 dan X_2
- Nilai negatif. Terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variable tak bebas Y dengan variable X_1 dan X_2
- Nilai positif. Terjadi hubungan yang searah antara variable tak bebas T dengan variable bebas X_1 dan X_2

BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskripsi

Banyaknya jumlah data observasi yaitu 24 data dengan 6 periode dari tahun 2015-2020

| | | | | | |
|--------------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| Mean | -2.708741 | 13848.26 | 5.93E+09 | 0.133872 | -0.004779 |
| Median | 2.985756 | 13917.26 | 4.77E+09 | 0.133648 | 0.000000 |
| Maximum | 3.481109 | 14175.53 | 2.08E+10 | 0.240686 | 0.102078 |
| Minimum | -31.59538 | 13503.00 | 2.37E+08 | 0.014874 | -0.114035 |
| Std. Dev. | 13.19897 | 234.1081 | 4.66E+09 | 0.074524 | 0.037441 |
| Skewness | -1.787255 | -0.230712 | 1.504861 | -0.286233 | -0.274123 |
| Kurtosis | 4.197139 | 1.786643 | 5.525315 | 1.703140 | 6.774365 |
| Jarque-Bera | 14.21026 | 1.685147 | 15.43564 | 2.009563 | 14.54640 |
| Probability | 0.000821 | 0.430601 | 0.000445 | 0.366125 | 0.000694 |
| Sum | -65.00978 | 332358.2 | 1.42E+11 | 3.212931 | -0.114695 |
| Sum Sq. Dev. | 4006.895 | 1260552. | 5.00E+20 | 0.127736 | 0.032241 |
| Observations | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

Tabel 3.1

Melihat tabel di atas, cenderung dianggap bahwa:

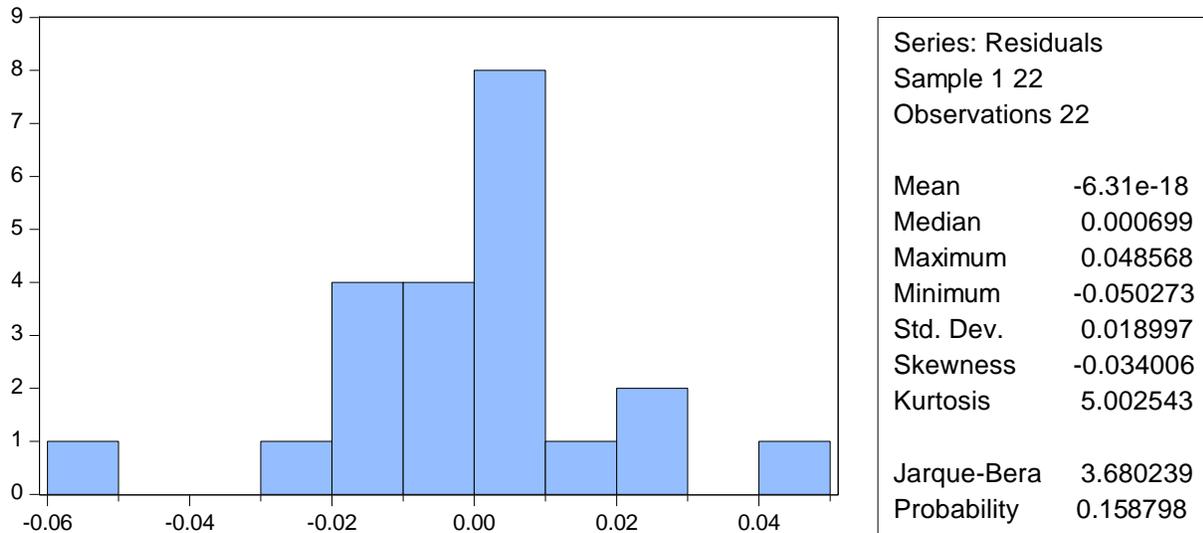
1. Jumlah informasi yang dimanfaatkan adalah 24 yang terdiri dari 4 organisasi wilayah pemanfaatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode, khususnya periode 2015-2020.
2. Variabel Inflasi memiliki nilai dasar - 31.59538, nilai paling ekstrim 3.481109, nilai normal - 2.708741 dan standar deviasi 13.19897.
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai dasar 13503, nilai paling ekstrim 14175,53, nilai normal 13848,26 dan standar deviasi 234,1081.
4. Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai dasar 237083333.3, nilai terbesar 20820692842, nilai normal 5927438723 dan standar deviasi 4661552295.
5. Variabel ROE memiliki nilai dasar - 0,114035, nilai paling ekstrim 0,102078, nilai normal - 0,004779 dan standar deviasi 0,037441.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik mengharapkan untuk memutuskan kepraktisan penggunaan model regresi dalam tinjauan ini. Uji praduga gaya lama terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji keteraturan informasi (Ghozali, 2017).

3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memutuskan apakah informasi yang digunakan memiliki penyebaran yang khas atau mendekati biasa. Pengujian keteraturan dalam tinjauan ini harus terlihat dari diagram histogram. Uji keteraturan yang dilakukan tergantung pada diagram histogram pada gambar berikut:



Gambar 3.2.1

Berdasarkan gambar 3.2.1, terlihat bahwa histogram berbentuk seperti lonceng (*bell shaped curve*) dan memiliki probability sebesar $0,158798 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti menguji ada tidaknya hubungan antara faktor bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, cenderung dilihat dari nilai resiliensi dan perbedaan faktor Inflasi (VIF).

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 06/13/22 Time: 19:27 | | | |
| Sample: 1 22 | | | |
| Included observations: 22 | | | |
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 0.121739 | 6008.042 | NA |
| X1 | 2.11E-07 | 1.970561 | 1.859771 |
| X2 | 6.37E-10 | 6039.175 | 1.713631 |
| X3 | 1.08E-24 | 2.984289 | 1.187564 |
| X4 | 0.004353 | 4.401554 | 1.043667 |

Tabel 3.2.2

Berdasarkan tabel 3.2.2 di atas, semua faktor memiliki nilai Ketahanan > 0,10 yang berarti tidak ada hubungan antara faktor bebas. Demikian pula, konsekuensi dari perhitungan VIF menunjukkan hal yang persis sama, semua faktor bebas memiliki nilai VIF > 10. Jadi sangat baik dapat dianggap bahwa tidak ada multikolinearitas antara faktor otonom dalam tinjauan ini.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas direncanakan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat kemiripan perubahan dari residual persepsi satu ke persepsi lainnya (Ghozali, 2018). Regresi yang layak adalah ketika tidak ada heteroskedastisitas. Dengan demikian, dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam ulasan ini, kami lampirkan tabel sebagai berikut:

| Heteroskedasticity Test: White | | | | |
|--|-------------|----------------------|-------------|--------|
| F-statistic | 37.47173 | Prob. F(13,8) | 0.0000 | |
| Obs*R-squared | 21.64454 | Prob. Chi-Square(13) | 0.0611 | |
| Scaled explained SS | 25.86467 | Prob. Chi-Square(13) | 0.0177 | |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: RESID^2 | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/13/22 Time: 19:34 | | | | |
| Sample: 1 22 | | | | |
| Included observations: 22 | | | | |
| Collinear test regressors dropped from specification | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.067253 | 0.019834 | 3.390877 | 0.0095 |
| X1^2 | 4.80E-05 | 1.19E-05 | 4.015308 | 0.0039 |
| X1*X2 | 3.38E-06 | 9.48E-07 | 3.563375 | 0.0074 |
| X1*X3 | 1.25E-14 | 2.52E-15 | 4.982393 | 0.0011 |
| X1*X4 | -6.04E-05 | 8.70E-05 | -0.694000 | 0.5073 |
| X1 | -0.046574 | 0.013121 | -3.549524 | 0.0075 |
| X2^2 | -3.53E-10 | 1.03E-10 | -3.412159 | 0.0092 |
| X2*X3 | -1.03E-16 | 5.95E-17 | -1.731774 | 0.1216 |
| X2*X4 | 3.57E-06 | 2.43E-06 | 1.474022 | 0.1787 |
| X3^2 | 3.68E-24 | 2.99E-24 | 1.231347 | 0.2532 |
| X3*X4 | 6.82E-13 | 4.99E-13 | 1.367175 | 0.2087 |
| X3 | 1.20E-12 | 7.81E-13 | 1.536135 | 0.1631 |
| X4^2 | -0.037864 | 0.014175 | -2.671242 | 0.0283 |
| X4 | -0.043650 | 0.033639 | -1.297598 | 0.2306 |
| R-squared | 0.983843 | Mean dependent var | 0.00034 | |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.957587 | S.D. dependent var | 0.00075 |
| S.E. of regression | 0.000145 | Akaike info criterion | -14.5748 |
| Sum squared resid | 1.69E-07 | Schwarz criterion | -13.8808 |
| Log likelihood | 174.3236 | Hannan-Quinn criter. | -14.4112 |
| F-statistic | 37.47173 | Durbin-Watson stat | 2.91888 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | |

Tabel 3.2.3

Berdasarkan tabel 3.2.3 diatas dapat disimpulkan bahwa Pro. Chi-Square(2) $0,0611 > 0,05$.
Demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak mengalami Heterokedastisitas.

3.2.3 Uji Auto Korelasi

Uji Auto Korelasi berencana untuk menguji apakah model straight relapse memiliki hubungan antara blunder yang membingungkan pada periode t dan confounder pada periode t-1 (masa lalu) (Ghozali, 2018)

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| F-statistic | 0.331302 | Prob. F(2,15) | 0.7231 | |
| Obs*R-squared | 0.930707 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6279 | |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: RESID | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/13/22 Time: 19:31 | | | | |
| Sample: 1 22 | | | | |
| Included observations: 22 | | | | |
| Presample missing value lagged residuals set to zero. | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.094004 | 0.381429 | 0.246453 | 0.8087 |
| X1 | -0.000109 | 0.000505 | -0.216323 | 0.8317 |
| X2 | -7.24E-06 | 2.78E-05 | -0.260673 | 0.7979 |
| X3 | 7.85E-13 | 1.48E-12 | 0.531087 | 0.6031 |
| X4 | 0.021094 | 0.073487 | 0.287046 | 0.7780 |
| RESID(-1) | -0.307585 | 0.432844 | -0.710615 | 0.4882 |
| RESID(-2) | -0.241422 | 0.369257 | -0.653805 | 0.5231 |
| R-squared | 0.042305 | Mean dependent var | -6.31E-18 | |
| Adjusted R-squared | -0.340773 | S.D. dependent var | 0.018997 | |
| S.E. of regression | 0.021996 | Akaike info criterion | -4.542498 | |
| Sum squared resid | 0.007258 | Schwarz criterion | -4.195348 | |
| Log likelihood | 56.96748 | Hannan-Quinn criter. | -4.460720 | |
| F-statistic | 0.110434 | Durbin-Watson stat | 1.745014 | |
| Prob(F-statistic) | 0.993795 | | | |

Tabel 3.2.3

Berdasarkan tabel 3.2.3 diatas dapat disimpulkan bahwa Pro. Chi-Square(2) $0,6279 > 0,05$.
Demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi adanya auto korelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk melihat dampak antara faktor otonom (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE) dan variabel terikat (Pengembalian Saham). Tabel terlampir menunjukkan efek samping dari berbagai investigasi regresi langsung:

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/13/22 Time: 19:52 | | | | |
| Sample: 1 22 | | | | |
| Included observations: 22 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -0.086677 | 0.348912 | -0.248421 | 0.8068 |
| X1 | 0.000447 | 0.000460 | 0.973318 | 0.3440 |
| X2 | 5.39E-06 | 2.52E-05 | 0.213543 | 0.8334 |
| X3 | 8.48E-13 | 1.04E-12 | 0.814073 | 0.4269 |
| X4 | 0.030906 | 0.065978 | 0.468430 | 0.6454 |
| R-squared | 0.147149 | Mean dependent var | | -0.004670 |
| Adjusted R-squared | -0.053521 | S.D. dependent var | | 0.020570 |
| S.E. of regression | 0.021114 | Akaike info criterion | | -4.681091 |
| Sum squared resid | 0.007578 | Schwarz criterion | | -4.433126 |
| Log likelihood | 56.49200 | Hannan-Quinn criter. | | -4.622678 |
| F-statistic | 0.733287 | Durbin-Watson stat | | 1.809569 |
| Prob(F-statistic) | 0.581770 | | | |

Tabel 3.3

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = - 0,086677 menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE adalah 0 (nol) atau tidak, maka pada saat itu Return Saham akan berkurang sebesar - 0,086677 unit.
2. Koefisien Regresi (β) dari variabel Inflasi adalah 0,000447 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai faktor bebas lainnya adalah 0 (nol) atau tetap dan Inflasi telah diperluas sebesar 1 satuan, maka pada saat itu nilai Return Saham akan meningkat sebesar 0,000447 unit.
3. Koefisien Regresi (β) variabel Nilai Tukar Rupiah 5.39E-06 menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai faktor bebas lainnya adalah 0 (nol) atau tetap dan skala Tukar Rupiah bertambah 1 satuan, maka pada Saat itu, nilai Stock Return akan bertambah sebesar 5 ,39E-06 unit.
4. Koefisien Regresi (β) dari variabel Tingkat Suku Bunga adalah 8.48E-13, menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai faktor otonom lainnya adalah 0 (nol) atau tetap dan Tingkat Suku Bunga meningkat sebesar 1 unit, maka Return Saham nilai akan meningkat sebesar 8,48E-13 unit.
5. Koefisien Regresi (β) variabel ROE adalah 0,030906, menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai faktor otonom lainnya adalah 0 (nol) atau tetap dan ROE telah meningkat sebesar 1 unit, maka nilai Return Saham akan meningkat sebesar 0,030906 unit.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji Signifikasi Parsial (uji T) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah faktor bebas mempengaruhi variabel terikat dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} .

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/13/22 Time: 19:52 | | | | |
| Sample: 1 22 | | | | |
| Included observations: 22 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -0.086677 | 0.348912 | -0.248421 | 0.8068 |
| X1 | 0.000447 | 0.000460 | 0.973318 | 0.3440 |
| X2 | 5.39E-06 | 2.52E-05 | 0.213543 | 0.8334 |
| X3 | 8.48E-13 | 1.04E-12 | 0.814073 | 0.4269 |
| X4 | 0.030906 | 0.065978 | 0.468430 | 0.6454 |
| R-squared | 0.147149 | Mean dependent var | | -0.004670 |
| Adjusted R-squared | -0.053521 | S.D. dependent var | | 0.020570 |
| S.E. of regression | 0.021114 | Akaike info criterion | | -4.681091 |
| Sum squared resid | 0.007578 | Schwarz criterion | | -4.433126 |
| Log likelihood | 56.49200 | Hannan-Quinn criter. | | -4.622678 |
| F-statistic | 0.733287 | Durbin-Watson stat | | 1.809569 |
| Prob(F-statistic) | 0.581770 | | | |

Tabel 3.4.1

Berdasarkan pada tabel 3.4.1 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi memiliki nilai signifikasi sebesar $0,3440 > 0,05$, sehingga dapat diduga bahwa H_1 ditolak, dan hal ini menunjukkan bahwa Inflasi mempengaruhi return saham pada organisasi daerah pemanfaatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 .
2. Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai signifikasi sebesar $0,8334 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_2 ditolak, dan itu berarti bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada organisasi daerah pemanfaatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- periode 2020.
3. Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai signifikasi sebesar $0,4269 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak, dan itu berarti bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada organisasi daerah pemanfaatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2020 Titik.
4. Variabel ROE memiliki nilai signifikasi sebesar $0,6454 > 0,05$ sehingga dapat diduga bahwa H_4 ditolak, dan itu berarti bahwa Inflasi mempengaruhi return saham pada organisasi daerah pemanfaatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji Signifikasi Simultan (Uji F) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah semua faktor bebas pada saat yang sama secara bermakna mempengaruhi variabel terikat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/13/22 Time: 19:52 | | | | |
| Sample: 1 22 | | | | |
| Included observations: 22 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -0.086677 | 0.348912 | -0.248421 | 0.8068 |
| X1 | 0.000447 | 0.000460 | 0.973318 | 0.3440 |
| X2 | 5.39E-06 | 2.52E-05 | 0.213543 | 0.8334 |
| X3 | 8.48E-13 | 1.04E-12 | 0.814073 | 0.4269 |
| X4 | 0.030906 | 0.065978 | 0.468430 | 0.6454 |
| R-squared | 0.147149 | Mean dependent var | -0.004670 | |
| Adjusted R-squared | -0.053521 | S.D. dependent var | 0.020570 | |
| S.E. of regression | 0.021114 | Akaike info criterion | -4.681091 | |
| Sum squared resid | 0.007578 | Schwarz criterion | -4.433126 | |
| Log likelihood | 56.49200 | Hannan-Quinn criter. | -4.622678 | |
| F-statistic | 0.733287 | Durbin-Watson stat | 1.809569 | |
| Prob(F-statistic) | 0.581770 | | | |

Tabel 3.4.2

Berdasarkan pada tabel 3.4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa uji F memiliki nilai signifikan sebesar $0,581770 > 0,05$ yang artinya Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Kemungkinan model tersebut adalah Uji R2 untuk melihat kapasitas faktor bebas dalam memaknai variabel terikat. Nilai R2 berkisar dari 0 hingga 99, nilai R square yang lebih mirip 1, semakin dapat dilakukan suatu model untuk digunakan. (Ghozali, 2018)

| Dependent Variable: Y | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/13/22 Time: 19:52 | | | | |
| Sample: 1 22 | | | | |
| Included observations: 22 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -0.086677 | 0.348912 | -0.248421 | 0.8068 |
| X1 | 0.000447 | 0.000460 | 0.973318 | 0.3440 |
| X2 | 5.39E-06 | 2.52E-05 | 0.213543 | 0.8334 |
| X3 | 8.48E-13 | 1.04E-12 | 0.814073 | 0.4269 |
| X4 | 0.030906 | 0.065978 | 0.468430 | 0.6454 |
| R-squared | 0.147149 | Mean dependent var | -0.004670 | |
| Adjusted R-squared | -0.053521 | S.D. dependent var | 0.020570 | |
| S.E. of regression | 0.021114 | Akaike info criterion | -4.681091 | |
| Sum squared resid | 0.007578 | Schwarz criterion | -4.433126 | |
| Log likelihood | 56.49200 | Hannan-Quinn criter. | -4.622678 | |

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 0.733287 | Durbin-Watson stat | 1.809569 |
| Prob(F-statistic) | 0.581770 | | |

Tabel 3.4.3

Berdasarkan Tabel 3.4.3 diatas, maka dapat diketahui nilai R Squared adalah sebesar 0,147149 atau 14,7%. Hal ini berarti 14,7% variabel Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE sedangkan sisanya sebesar 85,3% variabel Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return of Asset*, *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio*.

3.5 Pembahasan

4.5.1 Dampak Inflasi Terhadap Return Saham

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji T, diketahui bahwa variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi $0,3440 > 0,05$ sehingga sangat baik dapat beralasan bahwa H1 ditolak, dan itu menyiratkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. di bidang pemanfaatan organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. periode 2015-2020. Konsekuensi dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh (Andes, Puspitaningtyas dan Prakoso, 2017), dimana efek samping dari review menunjukkan bahwa variabel Inflasi mempengaruhi return saham.

4.5.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji T, diketahui bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai signifikansi $0,8334 > 0,05$ sehingga sangat baik dapat diduga bahwa H2 ditolak, dan itu berarti bahwa Inflasi berpengaruh signifikan. pengembalian saham di organisasi daerah pemanfaatan tercatat di Bursa Perdagangan. Perlindungan Indonesia Periode 2015-2020. Efek samping dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diarahkan oleh (Permayasinta, dan Sawitri, 2021), dimana konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa variabel standar Konversi Rupiah mempengaruhi Return Saham.

4.5.2 Dampak Tingkat Suku Bunga terhadap Pengembalian Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji T, diketahui bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,4269 > 0,05$ sehingga sangat baik dapat beralasan bahwa H3 ditolak, dan itu berarti bahwa Inflasi berpengaruh secara bermakna pengembalian saham di organisasi daerah pemanfaatan tercatat di Bursa Perdagangan. Perlindungan Indonesia Periode 2015-2020. Akibat dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh (Fadhilah, Saladin dan Emilda, 2021), dimana efek samping dari tinjauan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga mempengaruhi Return Saham.

4.5.4 Dampak ROE terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji T, diketahui bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,6454 > 0,05$ sehingga sangat mungkin beralasan bahwa H4 ditolak, dan hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh secara bermakna. pengembalian saham di organisasi daerah pemanfaatan tercatat di Bursa Perdagangan. Indonesia periode 2015-2020. Konsekuensi dari penelitian ini tidak sesuai dengan eksplorasi masa lalu yang dipimpin oleh (Waskito dan Ananda Pratama, 2020), dimana efek samping dari review menunjukkan bahwa variabel Loan fee mempengaruhi Return Saham.

4.5.5 Dampak Inflasi, Standar Konversi Rupiah, Biaya Pembiayaan dan Antisipasi ROE Terhadap Return Saham

Mengingat konsekuensi dari pengujian spekulasi serentak dengan menggunakan Uji F, diketahui bahwa faktor Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE memiliki nilai kritis $0,581770 > 0,05$ yang menyiratkan bahwa Inflasi, Standar Konversi Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE tidak berdampak pada return saham pada organisasi wilayah pemanfaatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Konsekuensi dari penelitian ini tidak sesuai dengan eksplorasi masa lalu yang diarahkan oleh (Septila Rostika, 2021), dimana efek samping dari review menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan biaya pembiayaan mempengaruhi return saham dan konsekuensi dari review sesuai dengan pemeriksaan sebelumnya. dipimpin oleh (Khanifa, 2021), dimana Konsekuensi dari review menunjukkan bahwa standar Konversi Rupiah dan faktor ROE mempengaruhi Return Saham.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Hasil Uji Hipotesis Parsial menunjukkan Variable Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,3440 > 0,05$, Variable Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai signifikansi sebesar $0,8334 > 0,05$, Variable Tingkat Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,4269 > 0,05$ dan Variable ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,6454 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Hipotesis 1,2,3 dan 4 ditolak yang artinya inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Hasil Uji Stimultan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,581770 > 0,05$ yang artinya Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2020.
3. Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi menunjukkan nilai R Squared adalah sebesar 0,147149 atau 14,7% variable Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, Nilai Tuka Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan ROE sedangkan sisanya sebesar 85,3% variable Return Saham dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return of Asset*, *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio*.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dan dapat bermanfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti yang ingin melanjutkan atau melakukan penelitian ulang disarankan dapat menambah atau mengganti variable bebas (independen) selain dari variable yang diteliti dalam penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh dapat dikembangkan.
2. Bagi perusahaan terutama disektor konsumsi disarankan dapat menjadikan evaluasi bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk dapat lebih banyak menarik investor untuk menanamkan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andes, Septa Lukman, Zarah Puspitaningtyas, and Dan Aryo Prakoso. 2017. "8-16 Dokumen Diterima Pada Sabtu." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 10(2): 8–16. <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- Anggraini, Hari Dwi, and Ahmad Prayudi. 2020. "Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI) Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2018 The Effect of Return On Asset (Roa) and Return On." 1(1): 106–11.
- Fadhilah, Syahri Ayu, and Hendry Saladin. 2018. "Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada PT . Astra International Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PENDAHULUAN Investasi Di Indonesia Dimulai Tahun 1967 Dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Penanam." : 236–48.
- Inflasi, D A N et al. 2021. "Perusahaan Sektor Pertambangan Yang."
- Larissa, Cheria Sofie, Edin Surdi Djatikusuma, and Trisnadi Wijaya. 2014. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, No. 1(2): 1–11.
- Lintang, Mangantar, and Baramuli. 2019. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(3): 2791–2800.
- Maiti, and Bidinger. 1981. "Return Saham." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Permayasinta, Erina, and Aristha Purwanthari Sawitri. 2021. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 5(1): 41.
- Rachmawati, Yuni. 2019. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 1(1): 66.
- Sapti, Mujiyem. 2019. "Pengaruh Suku Bunga, Kurs, PDB Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Return Saham PT Cakra Mineral Tbk." *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53(9): 1689–99.
- Sulia Sukmawati, Urai, Iwan Kusnadi, and Sri Ayuni. 2020. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 6(2): 54–69.
- Waskito, Meindro, and Rio Ananda Pratama. 2021. "Pengaruh Inflasi Dan Return on Equity

Terhadap Return Saham.” *Kinerja* 3(1): 66–92.

Wulandari, N M L, I W Sukadana, and I W Widnyana. 2019. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotive And Component Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Values*: 41–47. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/577>.